

JELANG PERESMIAN OLEH MENPAN RB

Pemkot Rombak Sarana Fisik Mal Pelayanan Publik

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya merombak sejumlah sarana fisik di Mal Pelayanan Publik (MPP). Hal ini seiring rencana peresmian yang akan dilakukan secara langsung oleh Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB).

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Yogya Octo Noor Arafat, menyebut revitalisasi MPP tersebut berupa perbaikan loket, mengintegrasikan layanan hingga penambahan fasilitas untuk masyarakat yang sedang mengakses layanan publik. “Seluruh kegiatan ditargetkan sudah dapat diselesaikan 6 Oktober untuk diresmikan secara langsung oleh Menteri PAN dan RB,

Bapak Azwar Anas,” jelasnya, Jumat (16/9).

Menurutnya, seluruh pekerjaan revitalisasi MPP yang berada di kompleks Balaikota Yogya tersebut dilakukan secara maraton untuk memastikan seluruh pekerjaan dapat diselesaikan sebelum peresmian. Total dana yang dianggarkan untuk revitalisasi fisik mencapai Rp 1,5 miliar. Saat ini, MPP memiliki 64 jenis layanan perizinan, 110 layanan nonperizinan, enam jenis

layanan komersial, dan 37 jenis layanan dari lembaga vertikal.

Octo menambahkan, revitalisasi MPP juga dilakukan untuk menindaklanjuti hasil rekomendasi Monitoring Center for Prevention (MCP) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait integritas layanan publik. Selain itu, pihaknya juga mendapat arahan dari pemerintah pusat untuk membenahi sarana dan prasarana pendukung layanan di MPP. “MPP di Kota Yogya sebenarnya sudah dijalankan sejak Juni tahun lalu. Akan tetapi waktu itu baru soft launching, sedangkan besok pada awal Oktober akan diluncurkan secara resmi oleh Menpan RB,” imbuhnya.

Sejumlah pekerjaan fisik yang kini dilakukan di MPP di antaranya menyeragamkan tampilan dari setiap loket layanan sesuai arahan dari kementerian. Sebelumnya, setiap loket layanan di MPP memiliki desain masing-masing tetapi kemudian diseragamkan tanpa menghilangkan ciri khas logo dari setiap loket layanan.

Selain itu, keberadaan MPP Kota Yogya juga mendukung upaya pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan inklusif. Sehingga disiapkan ruangan khusus untuk memudahkan warga penyandang disabilitas dalam mengakses layanan. “Akan ada ruangan tersendiri bagi warga penyandang disabilitas untuk mengak-

ses layanan di MPP. Begitu pula bagi ibu menyusui, akan tersedia fasilitas ruang laktasi yang representatif,” tandasnya.

Sejumlah instansi vertikal pun sudah menandatangani nota kesepakatan dengan Pemkot Yogya untuk membuka loket layanan di MPP. Di antaranya Badan Narkotika Nasional (BNN), Pengadilan Negeri Yogyakarta hingga Kementerian Agama. Bahkan akan tersedia pula balai nikah di MPP sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya untuk pernikahan.

Selain integrasi, sejumlah inovasi layanan pun akan disediakan di MPP seperti layanan drive thru untuk perpanjangan SIM, STNK, dan juga pencetak-

an KTP yang rusak atau hilang. “Layanan drive thru akan ditempatkan di sisi selatan dan utara gedung. Sisi selatan khusus untuk warga yang datang menggunakan sepeda motor, sedangkan warga dengan mobil bisa mengakses di sisi utara,” terangnya.

Kelengkapan fasilitas tambahan untuk memberikan pelayanan yang semakin nyaman bagi masyarakat juga akan dibuka di MPP, di antaranya kafe bekerja sama dengan Baznas Kota Yogya serta penyandang disabilitas. Kafe tersebut akan dibuka di taman sisi selatan. “Kami juga menyediakan layanan pencarian arsip secara digital di taman sisi utara,” katanya. **(Dhi)-f**

JADI KORBAN VANDALISME, BAHAYAKAN PENGENDARA Dishub Yogya Galakkan Jamasan Rambu

YOGYA (KR) - Guna menyemarakkan Hari Perhubungan Nasional, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogya menggalakkan jamasan rambu. Hal ini seiring dengan banyaknya rambu lalu lintas yang menjadi korban aksi vandalisme hingga membahayakan pengendara.

Jamasan rambu yang digelar berupa aksi pembersihan rambu di sepanjang jalan dari simpang APPI Jalan Menteri Supeno hingga simpang Pojok Beteng Wetan, Jumat (16/9) pagi. Sejumlah rambu yang dibersihkan antara lain berupa papan nama jalan, penunjuk arah maupun isyarat lalu lintas. “Banyak sekali yang dicoret-coret menggunakan cat, ditempel stiker maupun reklame. Beberapa juga sampai susah dibersihkan,” ungkap Sekretaris Dishub Kota Yogya Golkari Made Yulianto di sela aksi.

Petugas Dishub Kota Yogya sebenarnya rutin melakukan perawatan

rambu lalu lintas di sepanjang jalan. Namun demikian hampir setiap hari rambu di berbagai ruas jalan tak luput dari sasaran aksi vandalisme. Banyak rambu menjadi sasaran vandal ketika tidak ada petugas yang berjaga.

Golkari menyebut aksi jamasan rambu sekaligus menjadi wahana sosialisasi bagi masyarakat agar dijaga dengan baik. Harapannya muncul kesadaran akan pentingnya rambu lalu lintas bagi pengendara. “Kalau rambu tertutup oleh coretan maupun stiker tidak hanya mengganggu estetika tetapi juga membahayakan pengendara. Isyarat untuk keselamatan berkendara menjadi tidak terbaca dan dipahami dengan baik. Akibatnya bisa memicu terjadinya kecelakaan,” imbuhnya.

Oleh karena itu pihaknya mengajak seluruh elemen masyarakat untuk memelihara dan merawat rambu

dengan baik. Jangan sampai ada kerusakan maupun penutupan rambu yang membuat pengendara terhalang. Ketika mendapati aksi vandalisme, warga bisa turut memberikan sosialisasi kepada pelaku untuk membersihkannya serta berjanji tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Semakin banyak masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap rambu lalu lintas maka ketertiban dan keselamatan berkendara akan turut terjamin. Sebaliknya, jika tidak ada yang peduli maka keindahan kota dan keselamatan berkendara menjadi terganggu. Apalagi Yogya merupakan kota tujuan wisatawan dan banyak dikunjungi wisatawan dari luar daerah dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Rambu lalu lintas yang harus dilakukan perawatan secara rutin juga tidak sebanding dengan jumlah petuhas Dishub Kota Yogya. **(Dhi)-f**



KR-Istimewa

Aksi jamasan rambu oleh petugas Dishub Kota Yogya guna menyemarakkan Hari Perhubungan Nasional.

BUTUH PERHATIAN DAN JADI ‘PR’ BERSAMA Angka Pernikahan Dini DIY Masih Tinggi



KR-Riyana Ekawati

Warih Andan Puspita saat memaparkan hasil kajian.

YOGYA (KR) - Kenaikan pernikahan dini di DIY selama tiga tahun terakhir tergolong cukup tinggi. Hal itu diperkuat dengan adanya data pernikahan dini pada tahun 2019 di DIY yang mencapai 394 kejadian. Sementara pada 2020 naik hampir tiga kali lipat menjadi 948 kejadian. Sedangkan pada tahun 2021 turun menjadi 757 kejadian. Tingginya angka pernikahan dini tersebut membutuhkan perhatian serius dan menjadi ‘PR’ bersama. Apalagi dengan adanya predikat DIY sebagai kota pelajar yang menjadi tujuan pelajar/ mahasiswa dari luar daerah untuk menuntut ilmu.

“Angka pernikahan dini di DIY selama beberapa tahun terakhir, termasuk saat pandemi Covid-19, cukup tinggi. Pasalnya dari 400 responden yang dilakukan survei mendalam di lima kabupaten/kota di DIY, pada orang berusia 15-59 tahun, pernikahan dini tertinggi pada 2021 lalu terjadi di Gunungkidul yang mencapai 153 kejadian. Disusul Sleman dengan 147 kejadian, Bantul 94 kejadian, Kota Yogyakarta 50 kejadian dan Kulonprogo 49 kejadian,” kata ketua tim kajian Pernikahan Dini, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY, Warih Andan Puspita di kantor (DP3AP2) DIY, Jumat (16/9).

Menurut Warih, kejadian pernikahan dini ini terus berulang. Dampaknya pada kesehatan, ekonomi, psikologi hingga sosial mereka. Dalam bidang kesehatan misalnya, perempuan yang

menikah terlalu dini akan mengalami gangguan reproduksi dan kehamilan beresiko tinggi. Karena anak yang dilahirkan berpotensi akan mengalami stunting. Tidak hanya itu, secara psikologis karena kondisi jiwa yang belum matang, emosi belum matang, maka resiko kekerasan pun akhirnya terjadi. Bahkan ibu yang mengalami baby blues bisa berakhir menjadi bipolar.

“Guna mengatasi persoalan tersebut, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) perlu terus disosialisasikan. Yakni usia perkawinan usia minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Karena batasan usia tersebut dianggap sudah siap menghadapi kehidupan keluarga dari sisi kesehatan dan perkembangan emosional. Semua itu butuh komitmen bersama agar pernikahan dini bisa ditangani lebih serius,” imbuhnya.

Lebih lanjut Warih menambahkan, dari adanya kejadian pernikahan dini, permohonan dispensasi pernikahan di lima kabupaten/kota terjadi akibat kehamilan yang tidak dikehendaki. Bahkan dalam beberapa kejadian, beberapa perempuan sudah melahirkan bayi saat pengajuan dispensasi pernikahan.

“Ada empat kecamatan yang berwarna merah karena dalam satu kecamatan yang meminta surat dispensasi pernikahan lebih dari 20 orang,” tandasnya. **(Ria)-f**

Wagub DIY Dorong PMI Maksimalkan Jaringan

YOGYA (KR) - Wakil Gubernur DIY Sri Paduka Paku Alam X menekankan agar Palang Merah Indonesia (PMI) DIY bisa memaksimalkan jaringannya dengan menggandeng Disdikpora dan dinas terkait. Selain itu generasi muda mulai dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi (PT) bisa dimaksimalkan untuk menjadi mitra PMI.

Hal itu penting mengingat tingkat sensitivitas masyarakat terkait dengan kemanusiaan tidak setajam sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk menjaga nilai kemanusiaan itu melalui PMI.

“Ide-ide kreatif terkait dengan kepedulian sosial harus muncul sejak dini. Semua itu tentu harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan anak, misalnya untuk tingkat SMP ada jambore dan perlombaan. Bisa mengambil tema perlombaan tentang kedaruratan dan lain sebagainya. Karena kegiatan yang dibalut dengan lebih menyenangkan akan mendapatkan

tempat tersendiri di hati milenial,” kata Wagub DIY, Sri Paku Alam X saat menerima audiensi pengurus PMI DIY 2021-2026, di Gedhong Pare Anom, Kompleks Kepatihan, Kamis (15/9).

Wagub DIY menyambut baik rencana PMI yang akan mengadakan Jumbara PMR IX pada 2023 mendatang di Lampung. Nantinya, event yang setara dengan Jambore di kegiatan Kepramukaan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan kedaruratan. Karena pihaknya menginginkan setidaknya siswa mengetahui bagaimana teknik tandu dibawa ke daerah rintangan. Memasang spalk untuk patah tulang terbuka maupun tertutup. Serta menanamkan kepekaan sosial sejak dini adalah investasi mulia untuk masa depan.

Dalam kesempatan itu Wakil Ketua PMI DIY 2021-2026 Haka Astana M Widya, menyatakan, kunjungannya kali tidak hanya untuk

bersilaturahmi dan melaporkan keikutsertaan PMI DIY pada Jumbara PMI IX Tahun 2023. Namun kunjungan itu juga untuk menyampaikan terkait berbagai kegiatan yang sudah dilakukan, baik oleh PMI DIY maupun PMI Kab/Kota se-DIY.

“Kita melaporkan kegiatan PMI DIY dan kota/kabupaten yang ada di DIY apa saja. Paling tidak kita mohon dukungan mohon doa restu supaya PMI ini bisa mendukung Pemda DIY untuk kemaslahatan masyarakat,” ujar Haka.

Menurut Haka, para peserta yang akan mengikuti Jumbara PMI IX 2023 ialah relawan-relawan, mulai dari tingkat SD hingga SMA di DIY. Rencananya pihaknya akan mengirim minimal 32 peserta.

“Kegiatan ini seperti Jambore kalau dalam pramuka, sehingga peserta dari seluruh Indonesia. Nanti akan ada kegiatan-kegiatan khusus kepalangmerahan,” terang Haka. **(Ria)-f**

Lustrum VII BARA MAN 1 Yogyakarta Angkat Prestasi, Bakti dan Memori

YOGYA (KR) - Memperingati Lustrum VII, Ambalan Alibasyah Ambalan Ratnaningsih, Gugus Depan Kota Yogyakarta 03-051 03-052, Pangkalan MAN 1 Yogyakarta (Lustrum VII BARA) siap menggelar serangkaian acara dengan mengangkat 3 (tiga) konsep acara besar terdiri atas prestasi, bakti, dan memori.

“Diselenggarakan dengan 7 (tujuh) rangkaian kegiatan yakni: lomba galang, seminar, bakti sosial, api unggun, family gathering, jelajah kota, dan outbond,” tutur Ketua Alumni R Bagoes Guritno A saat audiensi di Redaksi KR, Selasa (13/9).

Didampingi Waka Humas Suyanto, Pembina Satuan Wibisono Yudhi K, Rahmat Nur S, Zulaikha FH, serta panitia Luqman MM, rombongan disambut Pimpinan Redaksi KR Drs Octo Lampito MPd. “Pe-



KR-Juvintarto

Panitia Lustrum VII BARA MAN 1 Yogya berfoto usai audiensi di Redaksi KR.

rayaan Lustrum VII BARA sebagai wujud syukur Gerakan Pramuka MAN 1 Yogyakarta bisa turut mengembangkan prestasi, belajar menjadi pemimpin, belajar menghargai waktu, bersosialisasi, dan banyak wawasan yang didapatkan,” jelas Bagoes.

Rangkaian cara dengan seminar digelar Minggu (25/9) di Aula MAN 1 Yogyakarta dan zoom meeting dengan sasaran 100 peserta luring Pramuka Penegak dan Pandega se-DIY dan 250 peserta daring Pramuka Penegak dan Pandega se-

Indonesia. Dilanjutkan giat memori, Sabtu-Minggu, (8 ó 9/10) di Bumper Babarsari dan Malioboro sasaran diikuti 100 orang purna Ambalan Alibasyah Ambalan Ratnaningsih.

“Juga ada giat bakti, Minggu, (9/10) di Bumper Babarsari dan Kampung Terban dengan sasaran warga Kampung Terban dan Dewan Ambalan. Serta lomba galang Minggu (15/10) di MAN 1 Yogyakarta dan sekitarnya dengan sasaran Pramuka Penggalang putra dan putri se-DIY,” tutur Bagoes.

Dikatakan selama 35 tahun berdiri, telah menghasilkan alumni yang tersebar di berbagai daerah dengan semangat utuh, mandiri disiplin, kreatif, dan berguna bagi masyarakat dengan tema “Wujudkan Persaudaraan Bakti dengan Bersatu dan Berkarya,” jelas Suyanto menambahkan. **(Vin)-f**